



HUBUNGAN ANTARA HASIL PENILAIAN *SOFT SKILLS* DENGAN NILAI UJIAN KOMPREHENSIF PESERTA PELATIHAN KOMPETENSI TIM KESEHATAN HAJI INDONESIA (TKHI) EMBARKASI LOP TAHUN 2018

Oleh

Nani Fitriani

Widyaiswara Ahli Muda pada Balai Pelatihan Kesehatan Provinsi NTB

Email: Fitriani.nani@gmail.com

Abstrak

Penekanan tujuan pembelajaran pada kurikulum pelatihan TKHI tahun 2018, diarahkan pada penerapan *soft skills*. *Soft skills* terkait dengan perbaikan pemikiran, sikap, dan mental. Sebagai langkah awal, nilai-nilai *soft skills* tersebut di atas diterapkan selama pelatihan kompetensi TKHI dan merupakan salah satu unsur penilaian selain penilaian komprehensif. *Soft skills* yang menjadi unsur penilaian pada pelatihan kompetensi TKHI adalah etika dan komunikasi. Selain penilaian *soft skills*, peserta juga wajib mengikuti ujian komprehensif yaitu ujian secara tertulis mengenai semua materi yang diajarkan selama pelatihan. Ujian komprehensif ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta terhadap semua materi yang telah diajarkan selama pelatihan berlangsung. Berdasarkan uraian di atas perlu dilakukan studi tentang hubungan antara penilaian *soft skills* dengan nilai ujian komprehensif peserta pelatihan kompetensi TKHI embarkasi LOP tahun 2018. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui hubungan antara hasil penilaian *soft skills* dengan nilai ujian komprehensif peserta pelatihan kompetensi TKHI embarkasi LOP tahun 2018. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang datanya merupakan data kuantitatif sehingga analisis datanya menggunakan analisis kuantitatif (inferensi). Variabel independen dalam penelitian ini adalah hasil penilaian *soft skills* (komunikasi dan etika). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai ujian komprehensif. Populasi pada penelitian ini adalah semua peserta pelatihan kompetensi TKHI embarkasi LOP tahun 2018 berjumlah 30 (tiga puluh) orang. Karena sampel penelitian adalah total populasi, maka penelitian ini disebut juga penelitian populasi. Teknik analisa data pada penelitian ini adalah teknik analisis data kuantitatif dengan menggunakan regresi linier. Berdasarkan hasil analisis statistik dengan menggunakan regresi linier terhadap variabel independen dan dependen, dapat ditarik suatu kesimpulan sebagai berikut: Jika melihat nilai *adjusted R square* maka variabel komunikasi dan etika mempengaruhi nilai ujian komprehensif peserta pelatihan kompetensi TKHI embarkasi LOP tahun 2018 sebesar 50,1% dan selebihnya (49,9%) dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Jika dianalisis lebih dalam lagi dengan menggunakan Anova (Analysis of Variance) diperoleh nilai sig. < 0,05 dan nilai F-tabel < F-hitung menunjukkan bahwa variabel komunikasi dan etika secara bersama-sama mempengaruhi nilai ujian komprehensif peserta pelatihan kompetensi TKHI embarkasi LOP tahun 2018.

Kata kunci: *Soft Skills*, Ujian Komprehensif

PENDAHULUAN

Sebelum menjalankan tugasnya sebagai TKHI, semua dokter dan perawat yang dinyatakan lulus seleksi sebagai TKHI diharuskan mengikuti pelatihan kompetensi yang diselenggarakan oleh Bapelkes/ BBPK di bawah naungan Kementerian Kesehatan dalam

<http://ejurnal.binawakya.or.id/index.php/MBI>

Open Journal Systems

hal ini Badan Pengembangan dan Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Kesehatan (BPPSDMK). Untuk kurikulum pelatihan TKHI tahun 2018, penekanan tujuan pembelajaran diarahkan pada penerapan *soft skills*. *Soft skills* terkait dengan perbaikan pemikiran, sikap, dan mental. *Soft skills* adalah

Vol.13 No.1 Agustus 2018



kemampuan interaksi sosial dan pendidikan kepribadian yang diperoleh dari keterampilan-keterampilan tertentu yang bertujuan untuk sukses.

Sebagai langkah awal, nilai-nilai *soft skills* tersebut di atas diterapkan selama pelatihan kompetensi TKHI dan merupakan salah satu unsur penilaian selain penilaian komprehensif. *Soft skills* yang menjadi unsur penilaian pada pelatihan kompetensi TKHI adalah etika dan komunikasi. Untuk etika terdapat 3 sub unsur yaitu: 1) Menerima kesepakatan meskipun berbeda ide, 2) Berinteraksi, 3) Kesopanan (intonasi, gesture, dan diksi kata). Untuk unsur komunikasi terdapat 3 sub unsur penilaian yaitu: 1) Kemampuan mendengar pendapat orang lain, 2) Kemampuan mempengaruhi, 3) Kemampuan memotivasi.

Selain penilaian *soft skills*, peserta juga wajib mengikuti ujian komprehensif yaitu ujian secara tertulis mengenai semua materi yang diajarkan selama pelatihan. Ujian komprehensif ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta terhadap semua materi yang telah diajarkan selama pelatihan berlangsung. Berdasarkan uraian di atas perlu dilakukan studi tentang hubungan antara penilaian *soft skills* dengan nilai ujian komprehensif peserta pelatihan kompetensi TKHI embarkasi LOP tahun 2018. Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara hasil penilaian *soft skills* dengan nilai ujian komprehensif peserta pelatihan kompetensi TKHI embarkasi LOP tahun 2018.

METODE PENELITIAN

Menurut jenis data dan analisisnya, penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang datanya merupakan data kuantitatif sehingga analisis datanya menggunakan analisis kuantitatif (inferensi). Data kuantitatif adalah dalam bentuk angka, atau data kualitatif yang diangkakan seperti: 1, 2, 3, 4, ... dst, atau skor 5= selalu, skor 4= sering, skor 3= kadang-kadang, skor 2= jarang,

dan skor 1= tidak pernah. Menurut tingkat eksplanasinya, penelitian ini merupakan penelitian korelasional (hubungan) yaitu penelitian yang bertujuan untuk menemukan apakah terdapat hubungan antara dua variabel atau lebih, serta seberapa besar korelasi dan yang ada diantara variabel yang diteliti. Penelitian korelasional tidak menjawab sebab akibat, tetapi hanya menjelaskan ada atau tidaknya hubungan antara variabel yang diteliti.

Variabel penelitian sangat penting dalam sebuah penelitian, karena variabel bertujuan sebagai landasan mempersiapkan alat dan metode pengumpulan data, dan sebagai alat menguji hipotesis. Itulah sebabnya, sebuah variabel harus dapat diamati dan dapat diukur. Variabel penelitian dapat dibedakan menjadi: variabel independen dan depende. Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dinamakan demikian karena variabel ini bebas dalam mempengaruhi variabel lain. Variabel independen dalam penelitian ini adalah hasil penilaian *soft skills*. Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Disebut variabel terikat karena variabel ini dipengaruhi oleh variabel bebas/variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai ujian komprehensif.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/ subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Pengertian lainnya, menyebutkan bahwa populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala-gejala, nilai tes, atau peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu di dalam suatu penelitian. Dari beberapa pendapat dapat disimpulkan bahwa populasi merupakan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah

<http://ejurnal.binawakya.or.id/index.php/MBI>



dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian. Populasi pada penelitian ini adalah semua peserta pelatihan kompetensi TKHI embarkasi LOP tahun 2018 berjumlah 30 (tiga puluh) orang.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu, kesimpulannya akan diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi betul-betul representatif (mewakili). Sampel pada penelitian ini adalah semua peserta pelatihan kompetensi TKHI embarkasi LOP tahun 2018. Karena sampel penelitian adalah total populasi, maka penelitian ini disebut juga penelitian populasi.

Pengumpulan data penelitian tidak boleh dilakukan secara sembarangan. Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Tujuan dari langkah pengumpulan data dan teknik pengumpulan data ini adalah demi mendapatkan data yang valid, sehingga hasil dan kesimpulan penelitian pun tidak akan diragukan kebenarannya. Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian.

Proses pengumpulan data ditentukan oleh variabel-variabel penelitian. Pengumpulan data dilakukan terhadap sampel yang telah ditentukan sebelumnya. Ada berbagai metode pengumpulan data yang dapat dilakukan dalam sebuah penelitian. Metode pengumpulan data ini dapat digunakan secara sendiri-sendiri, namun dapat pula digunakan dengan menggabungkan dua metode atau lebih. Metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah observasi yaitu metode pengumpulan data yang kompleks karena melibatkan berbagai faktor dalam pelaksanaannya. Metode pengumpulan data

observasi tidak hanya mengukur sikap dari responden, namun juga dapat digunakan untuk merekam berbagai fenomena yang terjadi. Teknik pengumpulan data observasi cocok digunakan untuk penelitian yang bertujuan untuk mempelajari perilaku manusia, proses kerja, dan gejala-gejala alam. Metode ini juga tepat dilakukan pada responden yang kuantitasnya tidak terlalu besar.

Data yang dikumpulkan pada penelitian ini adalah primer berupa penilaian *soft skills* dan nilai ujian komprehensif peserta pelatihan kompetensi TKHI embarkasi LOP tahun 2018 yang diperoleh dari data pengendali pelatihan yang bersangkutan. Data yang diperoleh dari pengendali diklat berupa nilai akhir (bukan sub unsur masing-masing variabel) masing-masing unsur (komunikasi, etika dan nilai ujian komprehensif). Sementara itu instrumen pengumpulan data merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data. Karena berupa alat, maka instrumen pengumpulan data dapat berupa *check list*, kuesioner, pedoman wawancara, hingga kamera untuk foto atau untuk merekam gambar. Instrumen penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah instrumen sesuai petunjuk teknis pelatihan kompetensi TKHI untuk penilaian *soft skills* yang terdiri dari etika dan komunikasi.

Teknik analisis data adalah suatu metode atau cara untuk mengolah sebuah data menjadi informasi sehingga karakteristik data tersebut menjadi mudah untuk dipahami dan juga bermanfaat untuk menemukan solusi permasalahan. Analisis data juga bisa diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan untuk merubah data hasil dari sebuah penelitian menjadi informasi yang nantinya bisa dipergunakan untuk mengambil sebuah kesimpulan. Teknik analisa data pada penelitian ini adalah teknik analisis data kuantitatif dengan menggunakan regresi linier.

a. HASIL DAN PEMBAHASAN

Peserta pelatihan kompetensi TKHI embarkasi LOP tahun 2018 yang



diselenggarakan pada tanggal 5-9 Maret 2018 berjumlah 30 orang, berprofesi dokter dan perawat yang berasal dari kabupaten/ kota se-Nusa Tenggara Barat. Karakteristik populasi/ sampel pada penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 1. Karakteristik Peserta Pelatihan Kompetensi TKHI Embarkasi LOP Tahun 2018

No	Karakteristik	Dokter	Perawat	Jmlh	%
1.	Jenis Kelamin	6	12	18	60,00
	Laki-laki	4	8	12	40,00
2.	Perempuan				
	Interval Usia	1	0	1	3,33
	25-29	6	1	7	23,34
	30-34	2	7	9	30,00
	35-39	1	5	6	20,00
	40-44	0	3	3	10,00
3.	45-49	0	4	4	13,33
	50-54				
	Tempat Bekerja	5	10	15	50,00
	RSU/RSJ	5	10	15	50,00
4.	Puskesmas/ klinik	3	3	6	20,00
	Asal Daerah	1	4	5	16,67
	Kota	0	2	2	6,67
	Mataram	3	4	7	23,34
	Kab. Loteng	0	1	1	3,33
	Kab. Lobar	1	0	1	3,33
	Kab. Lotim	1	2	3	10,00
	Kab.	0	1	1	3,33
	Lombok	0	3	3	10,00
	Utara	1	0	1	3,33
	Kab. Sumbawa Barat				
	Kab. Sumbawa				
	Kab. Dompu				
	Kab. Bima				
Kota Bima					

Sumber: Bapelkes Mataram 2018

Berdasarkan tabel 1, dapat diketahui bahwa lebih banyak peserta laki-laki dari profesi perawat dengan interval usia 35-39

tahun, yang bekerja di unit pelayanan baik itu RSU, RSJ, Puskesmas atau Klinik dan peserta terbanyak berasal dari Kabupaten Lombok Timur, hal ini berbanding lurus dengan jumlah jamaah dari kabupaten tersebut.

Setelah dilakukan analisis statistik menggunakan analisis regresi linier terhadap variabel dependen dan independen, diperoleh data sebagai berikut:

Model Summary^a

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,732 ^a	,536	,501	6,37648	1,335

a. Predictors: (Constant), Komunikasi, Etika

b. Dependent Variable: Komprehensif

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1267,288	2	633,644	15,584	,000 ^b
	Residual	1097,807	27	40,660		
Total		2365,095	29			

a. Dependent Variable: Komprehensif

b. Predictors: (Constant), Komunikasi, Etika

Dari tabel model summary kita bisa memperoleh informasi tentang besarnya pengaruh dari seluruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pengaruh tersebut disimbolkan dengan R (korelasi). Seperti yang terlihat dalam tabel model summary nilai pada kolom R adalah 0,732 artinya pengaruh variabel komunikasi dan etika terhadap nilai komprehensif adalah 73,2% (0,732 x 100%), Namun nilai tersebut bisa dikatakan "terkontaminasi" oleh berbagai nilai pengganggu yang mungkin menyebabkan kesalahan pengukuran. Untuk itu SPSS memberikan alternatif nilai R Square sebagai perbandingan akurasi pengaruhnya. Terlihat bahwa nilai R Square sebesar 0,536 yang artinya 53,6%. Nilai ini lebih kecil dari nilai R akibat adanya penyesuaian. Untuk lebih akuratnya prediksi pengaruh kita juga dapat berpatokan pada nilai Adjusted R Square yaitu nilai R Square tadi yang sudah lebih disesuaikan dan lazimnya ini yang paling

<http://ejurnal.binawakya.or.id/index.php/MBI>



akurat. Terlihat bahwa nilai *Adjusted R Square*-nya sebesar 0,501 atau 50,1% pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Kolom selanjutnya pada tabel model *summary* memperlihatkan tingkat keakuratan model regresi dapat dilihat pada kolom *Standard Error of The Estimate*, disitu tertera angka 6,37648. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai keakuratan dari uji ini adalah sebesar 93,62352%. Selanjutnya kita beralih ke tabel Anova. Dalam tabel Anova memperlihatkan informasi tentang berpengaruh tidaknya variabel-variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan (bersama-sama). Untuk mengambil keputusan tersebut dapat digunakan dua cara, pertama lihat nilai sig. (signifikansi). Pada tabel anova nilai sig. tertera sebesar 0,000 maka kita bisa menyimpulkan bahwa variabel komunikasi dan etika berpengaruh secara bersama-sama terhadap nilai komprehensif. Hal ini dengan mengikuti taraf sig. 0,05 sebagai nilai *cut off* dari nilai signifikansi. Artinya jika nilai probabilitas (signifikansi) dibawah 0,05 maka seluruh variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Cara kedua dengan membandingkan F-Hitung dan F-Tabel. F-hitung adalah nilai F yang dihasilkan dalam tabel Anova yaitu sebesar 15,584, sedangkan F-Tabel adalah 4,182964. Maka kita dapat mengetahui bahwa F-Tabel < F-Hitung, dan dapat menarik kesimpulan bahwa variabel komunikasi dan etika secara bersama-sama mempengaruhi nilai ujian komprehensif.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis statistik dengan menggunakan regresi linier terhadap variabel independen dan dependen, dapat ditarik suatu kesimpulan sebagai berikut: Jika melihat nilai *adjusted R square* maka variabel komunikasi dan etika mempengaruhi nilai ujian komprehensif peserta pelatihan kompetensi TKHI embarkasi LOP tahun 2018 sebesar 50,1% dan selebihnya (49,9%)

dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Jika dianalisis lebih dalam lagi dengan menggunakan Anova (Analysis of Variance) diperoleh nilai sig. < 0,05 dan nilai F-tabel < F-hitung menunjukkan bahwa variabel komunikasi dan etika secara bersama-sama mempengaruhi nilai ujian komprehensif peserta pelatihan kompetensi TKHI embarkasi LOP tahun 2018.

Saran

Dari kesimpulan hasil penelitian maka dapat disarankan hal-hal sebagai berikut:

Pada penelitian ini hanya menggunakan variabel komunikasi dan etika sebagai variabel bebas, maka dari itu untuk memperkaya khasanah ilmu pengetahuan disarankan menambahkan variabel *soft skills* yang lebih beragam. Diharapkan ada tindak lanjut setelah dilakukan penilaian *soft skills* kepada peserta untuk memberikan nilai lebih setelah pelatihan berakhir. Pada pelatihan-pelatihan lainnya sangat disarankan untuk menerapkan penilaian *soft skills* kepada semua peserta.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Arikunto, Suharsimi, Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktis: Jakarta, PT Rinneka Cipta, 2006
- [2] Bhisma Murti, Desain dan Ukuran Sampel Untuk Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif di Bidang Kesehatan, Gadjah Mada University Press, Yogyakarta, 2006
- [3] Indonesia, Kementerian Kesehatan, Bahan Bacaan Peserta Pelatihan Tim Kesehatan Haji Indonesia, Badan Pengembangan dan Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Kesehatan, 2015
- [4] Indonesia, Kementerian Kesehatan, Petunjuk Teknik Pelatihan Tim Kesehatan Haji Indonesia, Badan Pengembangan dan Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Kesehatan, 2015
- [5] Indonesia, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Modul Pembelajaran SPSS (Statistical Package for the Social Sciences), Pusat Data dan Statistik Pendidikan, Jakarta, 2014



-
- [6] Sugiono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, CV. Alfabeta, 2011.